

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Net Interest Margin terhadap Earning Per Share pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016–2025

¹ Khairun Nisa, ² Kartono

^{1,2} Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

¹ khairunnisaaa1202@gmail.com; ² dosen01012@unpam.ac.id

Abstract

Earning Per Share (EPS) is an indicator used by investors to assess a company's ability to generate earnings per share. In banking companies, EPS may be influenced by macroeconomic factors such as inflation and interest rates, as well as internal factors, namely Net Interest Margin (NIM). This study aims to determine the effect of Inflation, Interest Rate, and Net Interest Margin (NIM) on Earning Per Share (EPS) at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk during the 2016-2025 period. This research employed a descriptive method with a quantitative approach, using secondary data from the company's annual financial statements over a ten-year observation period. The data analysis techniques included descriptive statistics, the classical assumption test, multiple linear regression analysis, partial test (t-test), simultaneous test (F-test), and coefficient of determination, processed with SPSS 27. Based on the t-test results, Inflation had a significant effect on EPS ($t = 2.484 > 2.44691$; $\text{sig.} = 0.048 < 0.05$), while Interest Rate ($t = 1.191 < 2.44691$; $\text{sig.} = 0.279 > 0.05$) and NIM ($t = 0.451 < 2.44691$; $\text{sig.} = 0.668 > 0.05$) had no significant effect on EPS. The F-test showed $F = 3.714 < 4.76$ with $\text{sig.} = 0.080 > 0.05$, indicating that Inflation, Interest Rate, and NIM did not simultaneously have a significant effect on EPS. The Adjusted R Square value of 0.475 indicates that 47.5% of the variation in EPS can be explained by Inflation, Interest Rate, and NIM, while the remaining 52.5% is explained by other variables outside this study.

Keywords: Inflation; Interest Rate; Net Interest Margin (NIM); Earning Per Share (EPS).

Abstrak

Earning Per Share (EPS) merupakan indikator bagi investor dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba per saham, yang pada perusahaan perbankan dapat dipengaruhi faktor makroekonomi, seperti Inflasi dan Suku Bunga, serta faktor internal, yaitu Net Interest Margin (NIM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan NIM terhadap EPS pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2025. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama sepuluh tahun pengamatan. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS 27. Berdasarkan hasil uji t, Inflasi berpengaruh signifikan terhadap EPS ($t \text{ hitung } 2,484 > 2,44691$; signifikansi $0,048 < 0,05$), sedangkan Suku Bunga ($t \text{ hitung } 1,191 < 2,44691$; signifikansi $0,279 > 0,05$) dan NIM ($t \text{ hitung } 0,451 < 2,44691$; signifikansi $0,668 > 0,05$) tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Hasil uji F menunjukkan F hitung sebesar $3,714 < 4,76$ dengan signifikansi $0,080 > 0,05$, yang berarti Inflasi, Suku Bunga, dan NIM tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap EPS. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,475 menunjukkan bahwa 47,5% variasi EPS dapat dijelaskan oleh Inflasi, Suku Bunga, dan NIM, sedangkan sisanya sebesar 52,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Inflasi; Suku Bunga; Net Interest Margin (NIM); Earning Per Share (EPS).

PENDAHULUAN

Bank merupakan pilar utama dalam sistem keuangan suatu negara yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, serta memperlancar sistem pembayaran dalam kegiatan ekonomi (Ceysa dkk., 2024). PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank milik negara terbesar di

Indonesia yang memiliki peran signifikan dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional melalui berbagai produk simpanan, pembiayaan, layanan digital, hingga dukungan terhadap program pemerintah. Kinerja keuangan bank tercermin salah satunya melalui *Earning Per Share* (EPS), yaitu rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar dalam suatu periode (Tantiy & Uzliawati, 2023). Semakin tinggi nilai EPS, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah mengindikasikan kinerja perusahaan yang kurang optimal.

EPS dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Salah satu faktor eksternal adalah inflasi, yang apabila meningkat dapat menurunkan daya beli masyarakat serta meningkatkan risiko kredit bermasalah pada sektor perbankan, sehingga berdampak pada kualitas aset dan kemampuan bank menghasilkan laba. Suku bunga juga merupakan faktor makroekonomi yang berpengaruh, karena perubahannya berdampak pada biaya dana yang ditanggung bank serta pendapatan bunga yang diperoleh, sehingga memengaruhi kemampuan bank menjalankan fungsi intermediasi secara optimal. Selain faktor eksternal, *Net Interest Margin* (NIM) sebagai faktor internal turut berperan penting, karena rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola sumber pendanaan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit; semakin tinggi NIM, semakin optimal kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih (Utami dkk., 2025).

Selama periode 2016-2025, kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan fluktuasi yang cukup dinamis. Laba bersih perusahaan sempat mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 dan peningkatan pencadangan kerugian kredit, sebelum pulih dan tumbuh signifikan pada 2021-2022, kemudian melandai kembali pada 2023-2025. Jumlah saham beredar juga meningkat tajam pada tahun 2023 akibat aksi korporasi *stock split* dengan rasio 1:2. Di sisi makroekonomi, inflasi dan suku bunga acuan Bank Indonesia turut bergerak fluktuatif merespons dinamika ekonomi global dan domestik. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada inflasi, suku bunga, dan NIM tidak selalu diikuti oleh perubahan EPS secara searah, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, dan NIM terhadap EPS masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Rohimah & Surahaman (2024) menemukan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap EPS pada PT Bank Central Asia Tbk, sedangkan Rohmawati & Ismoerida (2021) menemukan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS pada PT Bank Mandiri Tbk. Demikian pula pada variabel inflasi, Tarmizi dkk. (2022) dan Meli dkk. (2025) menemukan pengaruh signifikan inflasi terhadap EPS, sedangkan Ardiansyah (2023) menemukan sebaliknya. Ketidakkonsistenan hasil tersebut mengindikasikan adanya *research gap* yang perlu ditelaah lebih lanjut, sekaligus menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan pada objek PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama sepuluh tahun terakhir.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan maupun investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan upaya peningkatan EPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menguji pengaruh antarvariabel. Objek penelitian adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, salah satu bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan serta data inflasi dan suku bunga acuan Bank Indonesia periode 2016-2025, sehingga jumlah data pengamatan (*time series*) yang dianalisis sebanyak 10 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan keuangan dan publikasi resmi yang telah dipublikasikan perusahaan dan Bank Indonesia.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), dan *Net Interest Margin* (X3), sedangkan variabel dependen adalah *Earning Per Share* (Y). Inflasi diukur

berdasarkan data resmi tingkat inflasi tahunan yang dipublikasikan Bank Indonesia (www.bi.go.id), sedangkan Suku Bunga diukur menggunakan suku bunga acuan (*BI-Rate*) yang juga dipublikasikan Bank Indonesia. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dimiliki, dengan rumus:

$$\text{NIM} = (\text{Pendapatan Bunga Bersih} / \text{Rata-Rata Aset Produktif}) \times 100\%$$

Sumber: Hamid dkk. (2025)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur besarnya laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar, dengan rumus:

$$\text{EPS} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Jumlah Saham Beredar}$$

Sumber: Maryam dkk. (2025)

Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan *Normal P-P Plot*, uji multikolinearitas dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), uji heteroskedastisitas dengan *Scatterplot* dan uji *Glejser*, serta uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* dan *Run Test*. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis yang meliputi uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan pada tingkat signifikansi 5%. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan periode pengamatan tahun 2016-2025, sehingga diperoleh 10 data pengamatan (N=10) untuk setiap variabel. Hasil pengolahan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	10	1,57	5,51	2,8640	1,14531
Suku Bunga	10	3,50	6,00	4,9500	0,92646
NIM	10	3,66	6,16	4,8450	0,70483
EPS	10	176,09	981,95	638,5550	217,73509

Sumber: Output SPSS Versi 27, data diolah (2025).

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki nilai minimum 1,57, maksimum 5,51, rata-rata 2,8640, dan standar deviasi 1,14531; variabel Suku Bunga memiliki nilai minimum 3,50, maksimum 6,00, rata-rata 4,9500, dan standar deviasi 0,92646; variabel NIM memiliki nilai minimum 3,66, maksimum 6,16, rata-rata 4,8450, dan standar deviasi 0,70483; sedangkan variabel EPS memiliki nilai minimum 176,09, maksimum 981,95, rata-rata 638,5550, dan standar deviasi 217,73509. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan rata-ratanya pada Inflasi, Suku Bunga, dan NIM menunjukkan bahwa sebaran data relatif rendah dan cenderung stabil selama periode penelitian, sedangkan standar deviasi EPS yang cukup besar menunjukkan adanya variasi data yang lebih tinggi meskipun masih berada di bawah nilai rata-ratanya.

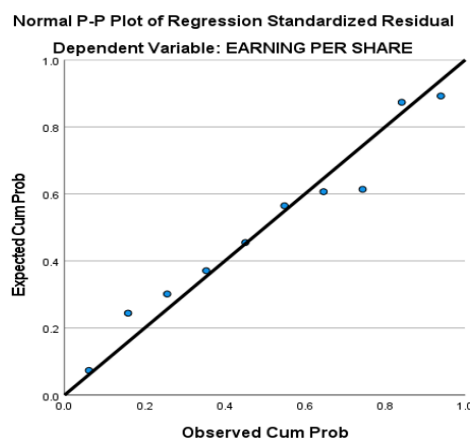
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov)

Keterangan	Nilai
N	10
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Kriteria	Data berdistribusi normal (Sig. > 0,05)

Sumber: Output SPSS Versi 27, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Normalitas P.P Plot



Sumber: Output SPSS Versi 27, data diolah (2025)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P.P Plot.

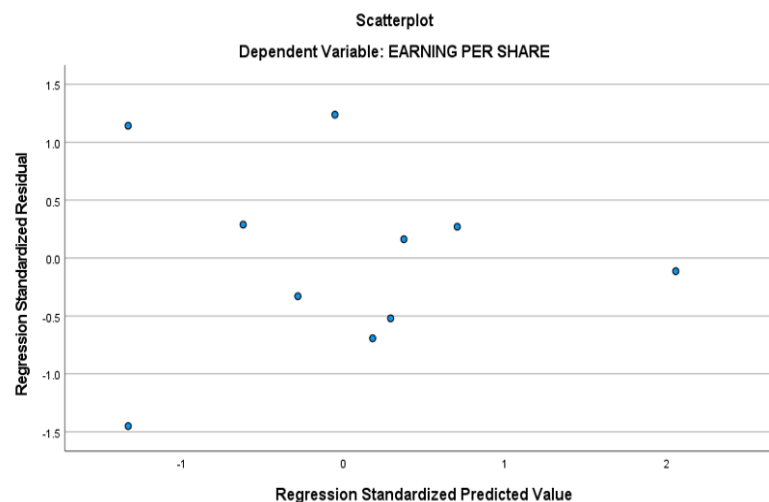
Berdasarkan hasil uji normalitas melalui grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Inflasi	0,860	1,163	Bebas multikolinearitas
Suku Bunga	0,903	1,107	Bebas multikolinearitas
NIM	0,906	1,104	Bebas multikolinearitas

Sumber: Output SPSS Versi 27, data diolah (2025)

Merujuk pada hasil pengujian, ketiga variabel independen, yaitu Inflasi, Suku Bunga, dan *Net Interest Margin*, menunjukkan nilai *Tolerance* masing-masing sebesar 0,860; 0,903; dan 0,906 yang seluruhnya lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai VIF masing-masing sebesar 1,163; 1,107; dan 1,104 yang seluruhnya lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas antara variabel Inflasi, Suku Bunga, dan *Net Interest Margin*.



Sumber: Output SPSS Versi 27, data diolah (2025)

Gambar 2. Hasil Uji Grafik Heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik *Regression Studentized Residual* menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Titik-titik juga tersebar pada berbagai nilai *Regression Standardized Predicted Value* dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Sig.	Keterangan
Inflasi	0,151	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Suku Bunga	0,204	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NIM	0,895	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS Versi 27, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil Uji Glejser, dapat diketahui bahwa variabel Inflasi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,151, variabel Suku Bunga sebesar 0,204, dan variabel Net Interest Margin sebesar 0,895. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Nilai DW	dL	dU	4-dU	4-dL	Keterangan
3,106	0,5253	2,0163	1,9837	3,4747	Inconclusive

Sumber: Output SPSS Versi 27, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 3,106. Pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah sampel sebanyak 10 dan jumlah variabel independen sebanyak 3, diperoleh nilai dL sebesar 0,525 dan dU sebesar 2,016. Selanjutnya, nilai $4 - dU$ sebesar 1,984 dan $4 - dL$ sebesar 3,475. Nilai Durbin-Watson sebesar 3,106 berada di antara $4 - dU$ dan $4 - dL$, yaitu $1,984 < 3,106 < 3,475$. Dengan demikian, hasil uji Durbin-Watson berada pada daerah tidak dapat disimpulkan (inconclusive), sehingga keberadaan autokorelasi negatif dalam model regresi belum dapat ditentukan secara pasti.

Tabel 6. Hasil Uji Run Test

Keterangan	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,737
Kriteria	Tidak terjadi autokorelasi (Sig. > 0,05)

Sumber: Output SPSS Versi 27, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji Runs Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,737, di mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,737 > 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti residual dalam model regresi bersifat acak dan tidak menunjukkan pola tertentu. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien Regresi (B)
Konstanta	-237,212
Inflasi (X1)	122,997
Suku Bunga (X2)	71,116
NIM (X3)	35,393

Sumber: Output SPSS Versi 27, data diolah (2025)

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -237,212 menunjukkan bahwa apabila variabel Inflasi, Suku Bunga, dan Net Interest Margin dianggap konstan atau bernilai 0, maka Earning Per Share (EPS) memiliki nilai sebesar -237,212.
2. Koefisien Inflasi sebesar 122,997 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Inflasi akan meningkatkan Earning Per Share (EPS) sebesar 122,997, dengan asumsi variabel Suku Bunga dan Net Interest Margin tetap. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan Inflasi terhadap Earning Per Share (EPS) adalah positif.
3. Koefisien Suku Bunga sebesar 71,116 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Suku Bunga akan meningkatkan Earning Per Share (EPS) sebesar 71,116, dengan asumsi variabel Inflasi dan Net Interest Margin tetap. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan Suku Bunga terhadap Earning Per Share (EPS) adalah positif.
4. Koefisien *Net Interest Margin* sebesar 35,393 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *Net Interest Margin* akan meningkatkan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 35,393, dengan asumsi variabel Inflasi dan Suku Bunga tetap. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan *Net Interest Margin* terhadap *Earning Per Share* (EPS) adalah positif.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan	Nilai
Adjusted R Square	0,475 (47,5%)

Sumber: Output SPSS Versi 27, data diolah (2025)

Nilai *Adjusted R Square* pada Tabel 8 sebesar 0,475 menunjukkan bahwa Inflasi, Suku Bunga, dan NIM secara bersama-sama mampu menjelaskan 47,5% variasi EPS, sedangkan sisanya sebesar 52,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti efisiensi operasional, kualitas kredit, dan struktur pendapatan berbasis *fee based income*.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Inflasi	2,484	2,44691	0,048	Berpengaruh signifikan
Suku Bunga	1,191	2,44691	0,279	Tidak berpengaruh signifikan
NIM	0,451	2,44691	0,668	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Output SPSS Versi 27, data diolah (2025)

Tabel 9 menunjukkan Inflasi memiliki t hitung 2,484 > t tabel 2,44691 dengan signifikansi 0,048 < 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima; Inflasi berpengaruh signifikan terhadap EPS. Suku Bunga memiliki t hitung 1,191 < t tabel 2,44691 dengan signifikansi 0,279 > 0,05, sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak; Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. NIM memiliki t hitung 0,451 < t tabel 2,44691 dengan signifikansi 0,668 > 0,05, sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak; NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS.

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan
3,714	4,76	0,080	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Output SPSS Versi 27, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,714 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,080. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), jumlah variabel independen sebanyak 3 dan jumlah sampel sebanyak 10, diperoleh $df_1 = 3$ dan $df_2 = 6$ serta nilai F tabel sebesar 4,76. Nilai F hitung sebesar 3,714 lebih kecil dibandingkan F tabel sebesar 4,76, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,080 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H₀ diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Suku Bunga, dan *Net Interest Margin* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2016–2025.

Pengaruh Inflasi terhadap *Earning Per Share*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2016–2025. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi selama periode penelitian berkaitan dengan perubahan laba per saham perusahaan. Kenaikan inflasi dapat memengaruhi kondisi ekonomi, daya beli masyarakat, biaya operasional, serta aktivitas kredit perbankan yang pada akhirnya dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa inflasi menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam melihat perubahan kinerja EPS BNI. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tarmizi dkk. (2022) dan Meli dkk. (2025) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap EPS. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ardiansyah (2023) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS.

Pengaruh Suku Bunga terhadap *Earning Per Share*

Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2016–2025. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat suku bunga selama periode penelitian belum memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap perubahan EPS perusahaan. Perubahan suku bunga dapat memengaruhi aktivitas perbankan, terutama dalam penyaluran kredit dan penghimpunan dana. Namun, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi EPS secara signifikan. Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan perbankan memiliki kemampuan dalam menyesuaikan kebijakan suku bunga simpanan dan kredit sehingga dampak perubahan suku bunga terhadap profitabilitas dapat diminimalkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan

Rohimah dan Surahaman (2024) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS.

Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Earning Per Share*

NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2016–2025. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari rata-rata aktiva produktif belum secara langsung memengaruhi EPS perusahaan. Meskipun NIM berkaitan dengan pendapatan bunga bersih, EPS tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan tersebut, tetapi juga oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, kualitas kredit, pengelolaan aset, dan kondisi ekonomi selama periode penelitian. Dengan demikian, perubahan NIM belum cukup kuat untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap EPS BNI. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rohmawati dan Ismoerida (2021) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Maryam dkk. (2025) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap EPS.

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan *Net Interest Margin* terhadap *Earning Per Share*

Secara simultan, inflasi, suku bunga, dan *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2016–2025. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap EPS selama periode penelitian. Inflasi dan suku bunga merupakan faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi aktivitas intermediasi perbankan, sedangkan NIM mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Namun, ketiga variabel tersebut belum cukup untuk menjelaskan perubahan EPS secara bersama-sama. Kondisi tersebut menunjukkan adanya faktor lain yang turut berkaitan dengan perubahan EPS di luar variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Rohimah dan Surahaman (2024) yang menemukan bahwa inflasi, suku bunga, dan NIM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap EPS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2016–2025. Sementara itu, suku bunga dan *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap EPS. Secara simultan, inflasi, suku bunga, dan NIM tidak berpengaruh terhadap EPS pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2016–2025.

Berdasarkan temuan tersebut, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk diharapkan dapat mempertimbangkan perkembangan inflasi dalam pengelolaan kinerja keuangan serta tetap menjaga pengelolaan suku bunga dan *Net Interest Margin* secara optimal. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam melakukan analisis investasi dengan memperhatikan kondisi makroekonomi dan kinerja keuangan perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan terhadap *Earning Per Share*, memperluas objek penelitian, serta memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A. F. (2023). *Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar, Return On Asset (ROA), Dan Dividen Payout Ratio (DPR) Terhadap Earning Per Share (EPS) Saham Pada Perusahaan Di IDX30* [Undergraduate, UPN Veteran Jawa Timur].
- Ceysa, S. D., Putri, J. D., Putri, D. A., & Siswajanthi, F. (2024). Peranan Perbankan dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25959-25964.
- Hamid, M. S., Rustam, A., & Adil, M. (2025). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL (RGEK) PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA

- (PERSERO) TBK. *FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN*, 8(2).
<https://doi.org/10.24127/jf.v8i2.2646>
- Maryam, A., Aulia, R., Madaniah, N., Putri, M. S., Angwarmase, M. R. A., & Sumantri, F. (2025). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Laba Per Saham Pada PT Bank Mega TBK Periode 2008-2024. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 10(1), 105–125.
- Meli, Sandi, G., Syafrili, L., Sridevi, A., & Yulianto. (2025). Pengaruh Inflasi Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(02), 30–40. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i02.994>
- Rohimah, V. N., & Surahaman, A. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Net Interest Margin Terhadap Earning Per Share Pada PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2005-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 913-923.
- Rohmawati, D., & Ismoerida. (2021). Pengaruh Return On Asset, Loan to Deposit Ratio dan Net Interest Margin Terhadap Earning Per Share Saham PT. Bank Mandiri, Tbk (Periode 2005-2017). *Jurnal Akuntansi*, 11(1).
- Tantianty, C. W., & Uzliawati, L. (2023). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 21-28.
- Tarmizi, Hady, H., & Lusiana. (2022). Faktor Internal dan Eksternal terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share sebagai Variabel Intervening. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 7(3), 409-415.
- Utami, W. M., Iswanto, A., & Zaenal, M. (2025). Tinjauan kinerja perbankan Indonesia terhadap stabilitas sistem keuangan. *Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial*, 4(2), 1-20.